

community

The New Apostolic Church around the world

01/2015/ID



Moto kita tahun 2015:

Sukacita di dalam Kristus

Membuktikan, mengubah,
memperbaharui: Kebaktian
di Luxemburg

Katekismus dalam
Pertanyaan dan Jawaban

Fokusnya ada pada sidang
jemaat seluruh dunia:
Sekilas tentang media
gereja kita

Gereja Kerasulan Baru
Internasional



■ Editorial

- 3 Seluruh penjuru dunia

■ Kebaktian di Eropa

- 4 Membuktikan, mengubah, memperbaharui

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 10 Pengharapan akan kebangkitan

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 12 Mengenal Juruselamat

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 14 Sempurna seperti Allah

■ Pojok anak-anak

- 16 Tiga laki-laki di dalam perapian
18 Pada Mateo di Montevideo (Uruguay)

■ Pengajaran

- 20 Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban

- 22 Bab 1:
Pernyataan-pernyataan Allah

■ Berita global

- 24 Seorang pionir menjadi Pembantu Rasul Distrik

- 26 Keragaman agama di bawah satu atap

- 28 Fokusnya ada pada sidang jemaat seluruh dunia

- 30 Pertemuan agama-agama membuat suatu perbedaan

- 31 Menggambarkan moto kita "Sukacita di dalam Kristus"

Seluruh penjuru dunia

Saudara-saudari yang kekasih di seluruh dunia,

Saya sangat senang dapat mempresentasikan majalah internasional anggota Gereja Kerasulan Baru yang baru ini untuk engkau semua. Engkau sedang membaca edisi pertama *community*, yang sejak sekarang akan dipublikasikan tiga bulan sekali dan diberikan kepada setiap rumah tangga Kerasulan Baru di seluruh dunia dalam versi cetak atau online jika memungkinkan.

Nama majalah ini, "*community*", mengatakan semuanya.

- **Communication** (=komunikasi). Majalah anggota yang baru ini adalah untuk membantu memastikan bahwa informasi-informasi penting – seperti kebaktian-kebaktian, pengajaran, peristiwa-peristiwa aktual atau perkembangan di dalam gereja – dapat menjangkau engkau semua sebanyak mungkin, Saudara-Saudari yang kekasih.
- **Unity** (=persatuan, kesatuan, kemanunggalan). Kita memiliki satu iman dan satu tujuan. Oleh karena itu, adalah penting bagi kita semua untuk sedapat mungkin berada pada tingkatan yang sama dalam hal pengajaran seperti yang kita dengar di dalam kebaktian-kebaktian dan di dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.
- **Community** (=masyarakat, komunitas, persekutuan). Kita adalah satu komunitas internasional dengan banyak perbedaan diakibatkan oleh latar belakang sosial dan budaya. Berita-berita mengenai kehidupan sidang jemaat yang beragam dan bervariasi di seluruh dunia dapat membantu kita untuk mengenal satu sama lain dengan lebih baik dan belajar memahami satu sama lain. Demikianlah sidang jemaat internasional hendaknya mendekat bersama-sama dan bertumbuh bersama lebih daripada sebelumnya.



GKB Internasional

Beberapa dari engkau mungkin akan merindukan Majalah "*Keluarga Kita*". Namun, kami telah menentukan, bahwa kita tidak akan dapat menjangkau lebih banyak saudara-saudari sekepercayaan dengan cara ini seperti pada dekade-dekade sebelumnya. Oleh sebab itu, Rapat para Rasul Distrik pada bulan Oktober 2013 di Kanada memutuskan suatu strategi komunikasi yang baru. Selain majalah "*community*", majalah berita online *nac.today* juga menjadi bagian dari strategi ini, dan berguna untuk menyuguhkan bagi engkau berita-berita aktual dari seluruh dunia kerasulan baru setiap hari.

Semoga pembaharuan-pembaharuan ini menguatkan sukacita kita di dalam Kristus – sesuai dengan moto kita pada tahun 2015 – dan membantu kita untuk bergerak lebih dekat ke tujuan kita. Saya berharap, engkau telah dapat memulai tahun yang baru ini – yang kini sudah tidak baru lagi – dalam hal ini, dan kudoakan bagi engkau banyak sekali sukacita, banyak pertumbuhan dalam sifat Yesus, dan berkat dari Yang Mahatinggi pada bulan-bulan mendatang.

Milikmu,

Jean-Luc Schneider

Membuktikan, mengubah, memperbaharui



Marcel Falde



Kebaktian di Luxemburg pada 11 Januari 2015

Roma 12:2

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

Saudara-saudari yang kekasih, para tamu yang dimuliakan, di sini dan di sidang jemaat-sidang jemaat yang terhubung, saya bersukacita bahwa saya dapat berada di sini di Luxemburg bersama saudara dan saudariku dan bahwa kita dapat mengambil satu langkah lagi bersama-sama di tahun ini, satu tahun yang kita nyatakan sebagai tahun sukacita di dalam Kristus. Saya telah menerima beberapa pesan dari orang-orang yang mengatakan kepada saya: “Tahun sukacita memang dimulai dengan baik. Sudahkah engkau melihat semua yang sudah terjadi?” Akan tetapi, saudara-saudari, kita akan tetap menggunakannya: Kita ingin bersukacita di dalam Kristus pada tahun ini. Dan ada alasan yang tepat bagi kita untuk memiliki sukacita di dalam Kristus! Pertama-tama, karena Allah Yang Mahakasih senantiasa akan memberikan kepada kita karunia-karunia yang indah, yang karenanya kita dapat bersukacita. Juga apabila terdapat hari-hari yang sulit di depan kita – ini adalah sesuatu yang harus kita hadapi. Setiap orang pernah mengalami hari yang sulit – juga di tahun ini. Namun, kita masih memiliki alasan untuk bersukacita. Ini sama sekali tidak berkaitan dengan menjadi ceria dan melompat gembira, tetapi kita akan merasakan bahwa Tuhan berada sangat dekat dengan kita, terutama di masa-masa percobaan. Dan adalah suatu sukacita yang istimewa apabila engkau menyadari, “Tuhan benar-benar ada di sana.”

Ada satu alasan untuk bersukacita di hari-hari yang baik dan tidak terlalu baik, dan ini telah disebutkan Tuhan Yesus sendiri: “Tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga” (Luk. 10:20). Kemarin kami telah berbicara dengan anak-anak tentang sorga dan apakah itu sorga. Itu merupakan suatu diskusi yang menarik. Saya tidak ingin membahas itu sekarang, tetapi sekali waktu engkau dapat memikirkan tentang itu. “Bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.” Apa artinya itu? Itu berarti, bahwa Tuhan Yesus telah mati bagi kita agar kita memiliki jalan masuk ke sorga, kepada persekutuan dengan Allah. Ia telah mendahului kita ke sana: “Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada” (Yoh. 14:2,3).

Bagaimana orang dapat menjelaskan hal ini? Saya sering mengatakan kepada anak-anak. Hal itu sederhana. Bayangkanlah engkau akan pergi ke suatu acara besar, misalnya satu kebaktian besar, dan engkau mengutus seseorang duluan dan berkata: “Tolong sediakan sebuah tempat duduk kosong bagi saya!” Kemudian orang itu akan menaruhkan sebuah buku nyanyian atau mungkin sebuah tas atau sesuatu yang lain di tempat duduk itu. Dan apabila seseorang datang, ia akan berkata kepada orang itu: “Kursi ini sudah ada yang menempati!” “Tapi kok bisa begitu?” “Ya, temanku akan duduk di situ.” Dan ketika engkau da-

ta, ia berkata: “Ini tempat dudukmu!” Dan ini sama seperti yang Tuhan Yesus lakukan bagi kita. Ia pergi kepada Bapa untuk menyediakan tempat bagi engkau dan saya, dan berkata: “Ini adalah tempat duduk saudara-Ku, ini tempat duduk saudari-Ku. Aku telah menyediakannya untuk mereka.” Nama kita terdaftar di sorga karena Tuhan Yesus telah menyediakan bagi setiap dari kita sebuah tempat di dalam persekutuan dengan Allah. Apabila kita memikirkan tentang hal ini, kita memiliki alasan untuk bersukacita.

*“Nama kita terdaftar di sorga
karena Tuhan Yesus telah menyediakan
sebuah tempat persekutuan dengan
Allah kepada setiap kita.”*

Nas Alkitab yang telah saya bacakan sudah lama dikenal dan juga sangat sesuai dengan keadaan waktu. Paulus menulis kepada orang-orang Roma: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pem-

baharuan budimu ...” Ketika engkau mendengar kata “dunia”, engkau secara otomatis berpikir tentang kejahatan dan orang-orang yang buruk serta berbagai hal. Tetapi itu bukanlah yang dimaksud di sini. Nas Alkitab ini berkaitan dengan waktu, roh zaman. Dengan itu Paulus ingin menunjukkan bahwa, di satu sisi, ada Allah Yang Mahakuasa yang tidak berubah. Tidak pernah. Ia tidak perlu berubah. Lagi pula, Ia sempurna. Peristiwa-peristiwa tertentu juga tidak dapat memaksa-Nya untuk berubah. Perbuatan dan tindakan-Nya tidak dipengaruhi oleh apa yang terjadi di muka bumi ini. “Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah” (Mal. 3:6).

Dan di sisi lain, ada roh zaman sebagai ungkapan perubahan konstan yang terjadi pada umat manusia. Saya tidak ingin mengembangkan satu teori baru sekarang, tetapi perkenankanlah saya membicarakan dua poin: hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama. Keduanya selalu berubah. Apabila keadaan seseorang baik-baik saja, ia tidak terlalu sering berpaling kepada Allah Yang Mahakasih. Tetapi apabila keadaan seseorang buruk, ia berlari kepada-Nya mohon pertolongan: “Tolonglah, ya Allah, Engkau harus menolong!” Perilaku seseorang dan apa yang terjadi di dunia memiliki dampak besar pada hubungan antarpribadi. Terkadang seseorang baik dan ramah, dan di lain waktu berubah dan ia menjadi musuh yang terburuk. Segala sesuatu ada dalam keadaan yang selalu berubah. Peristiwa-peristiwa dunia memengaruhi hubungan kita dengan Allah, hubungan kita dengan sesama kita, pendapat-pendapat kita, dan hubungan kita dengan kebenaran. Dan ketika kita melihat hal ini, kita mulai memahami Paulus dengan lebih baik: “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, melainkan membedakan manakah kehendak Allah.” Paulus mengingatkan kita untuk memusatkan perhatian pada Allah. Dengan kata lain: “Jangan biarkan dirimu terbawa arus roh zaman!” Saudara dan saudari yang kekasih, hubungan kita dengan Allah hendaknya tidak berubah, apa pun itu. Hubungan kita dengan sesama hendaknya juga tidak dipengaruhi oleh apa yang terjadi di dunia. Fokus kita adalah Allah Yang Mahakuasa

Rasul Jens Lindemann dari Jerman
berbicara kepada sidang jemaat

dan apa yang Ia kehendaki serta apa yang Ia katakan. Kebenaran-Nya adalah kebenaran kita. Kita tidak ingin membiarkan diri dipengaruhi oleh pendapat sebagian besar orang. Dan bahkan apabila seluruh dunia melihat perkara-perkara dengan berbeda, kita ingin bertahan, “Maaf, fokus kami adalah Allah, dan kehendak Allah tidak berubah. Kami tidak dapat ikut melakukannya.” Bahkan apabila kita hanya merupakan kawanan yang sangat kecil – yang sebenarnya tidak juga – sebagai orang Kristen, sebagai orang yang percaya, fokus kita adalah pada Allah. Kejadian-kejadian di dunia ini tidak harus memengaruhi hubungan kita dengan Allah atau sesama kita. Kita tidak dapat berkata: “Tentu saja, tetapi setiap orang melakukannya dan itulah yang dipikirkan setiap orang.” Tidak, Paulus mengatakan kepada kita bahwa kita harus membedakan apa yang baik. Itu terserah kepada kita. Saya tidak dapat mendebatnya dan berkata: “Tetapi orang lain melakukannya dengan berbeda.” Tidak, saya bertanggung jawab untuk hubungan saya dengan Allah dan sesama. Adalah tugas saya untuk menguji apakah hal itu sesuai dengan kehendak Allah.

“Membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik.” Apakah yang baik? Paulus mengatakan bahwa hukum Allah adalah baik, perintah-perintah Allah, yang diberikan Allah kepada Musa (Rm. 7:12). Dan apakah dunia ini terbalik atau tidak, fokus kita adalah Allah. Kita akan tetap mematuhi perintah-perintah Allah, hukum Allah, yang Ia berikan kepada Musa. Itu senantiasa berlaku. Bagian dari hukum ini adalah hukum kasih. “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Im. 19:18). Kepada itulah kita harus berfokus. Tuhan Yesus telah menggambarkan dengan cara yang sangat jelas apa artinya mengasihi sesama. Ia berkata: “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka” (Mat. 7:12). Itu tidak mudah. Itu berlaku pada segala masa dan dalam segala keadaan, juga pada saat ini, di tahun 2015, di Eropa, di Afrika, dan di Amerika. Di sini kita harus terus-menerus menguji diri kita apakah ini masih terjadi. Apakah saya masih bertindak demikian? Apakah saya masih berpikiran seperti itu? Apa yang baik? Yang baik adalah hukum Allah, Sepuluh Perintah, hukum kasih kepada Allah dan kepada sesama.

Paulus melanjutkan dan berkata: “Membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik? ... yang berkenan kepada Allah”. Itu berarti kita harus memikirkan tentang apa yang berkenan kepada Allah. Ada kalanya para murid berpikir bahwa mereka telah melakukan apa yang Yesus harapkan dari mereka, tetapi mereka keliru. Tuhan harus berkata kepada mereka: “Tidak demikian!” Para murid telah memahami tugas mereka. Adalah

“Allah tidak berkenan apabila kita menyakiti sesama kita di dalam usaha-usaha kita untukewartakan atau mempertahankan iman kita.”



tugas mereka untuk memenuhi hukum itu. Adalah tugas mereka untuk melayani Tuhan, dan adalah tugas mereka untuk mewartakan Injil dan mempertahankannya. Semua ini telah sangat jelas bagi mereka tetapi mereka tidak selalu menempatkan prioritas-prioritas yang benar. Pikirkanlah Petrus. Ia telah mengetahui bahwa ia harus membela Tuhan. Ketika para prajurit datang untuk menangkap Yesus, ia menghunus pedangnya dan memutuskan telinga prajurit itu (Yoh. 18:10). Ini tidak berkenan kepada Tuhan. “Engkau tidak dapat membelaku seperti itu.” Kesimpulan apa yang dapat kita ambil dari hal ini? Allah tidak berkenan apabila kita menyakiti sesama kita di dalam usaha-usaha kita untukewartakan atau mempertahankan iman kita. Ini adalah sesuatu yang harus terus-menerus dikatakan di dalam masyarakat kita saat ini. Itu tidak berkenan kepada Allah. Itu juga berlaku bagi kita.

Di lain waktu, Yohanes datang kepada Tuhan dan berkata: “Guru, kami lihat seorang yang bukan pengikut kita mengusir setan



Atas: Persembahan paduan suara gabungan

Kiri: Rasul Rudolf Kainz dari Austria membantu melayani

demai nama-Mu, lalu kami cegah orang itu, karena ia bukan pengikut kita” (Mrk. 9:38). Yohanes marah karena orang ini mengusir setan dalam nama Tuhan tetapi ia bukanlah murid Tuhan. Tuhan turun tangan dan berkata kepadanya: “Jangan ka-

mu cegah dia! Sebab tidak seorang pun yang telah mengadakan mujizat demi nama-Ku, dapat seketika itu juga mengumpat Aku. Barangsiapa tidak melawan kita, ia ada di pihak kita” (Mrk. 9: 39,40). Saya yakin, reaksi Yesus telah mengejutkan Yohanes yang merasa yakin ia telah melakukan hal yang baik. Mungkin ia juga mengharapkan satu pujian dari Tuhan: “Tetapi engkau telah melakukannya dengan baik!” Namun, Yesus melihatnya dengan berbeda. Saya sudah sering memikirkan tentang peristiwa ini. Orang ini tidak percaya kepada Tuhan dan tidak mengikut kepada-Nya. Ia kemungkinan besar tidak melihat Putra Allah di dalam Tuhan, tetapi ia melakukan hal yang baik dan menolong sesamanya manusia dengan mengusir setan. Dengan kata lain, ia telah melakukan mukjizat. Begitu jelas Allah beserta dengan dia dan menggunakan dia sebagai alat untuk menolong orang lain. Dan bahkan ia bukan murid Yesus. Dan Yesus berkata: “Itu baik!”

Saudara dan saudari yang kekasih, banyak orang di muka bumi ini tidak termasuk dalam kepercayaan kita. Mereka tidak termasuk dalam kepercayaan kita kepada Yesus Kristus, Putra Allah,

dan meskipun demikian mereka berusaha untuk menolong sesama mereka dan melayani Allah. Allah menggunakan mereka sebagai alat untuk menolong orang lain. Itu akan tidak berkenan kepada-Nya apabila kita tidak menghargai mereka, menghina mereka atau bahkan menyerang mereka. Ini bukanlah karangan saya. Ini adalah sesuatu yang berasal dari firman Tuhan Yesus. Penghormatan ini sama sekali tidak mengurangi kepercayaan kita. Kita percaya kepada Yesus Kristus. Kita menjalani jalan yang Tuhan ratakan untuk keselamatan kita. Kita percaya pada kedatangan Kristus kembali, kita percaya kepada jawatan Rasul. Tetapi, tolonglah, tidak ada alasan untuk mengecam dan memandang rendah orang lain. Kita tahu bahwa Allah juga dapat bekerja dengan orang lain dan menolong serta memberkati mereka, dan mereka dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik. Adalah berkenan kepada Allah apabila kita menghargai mereka.

Di lain waktu Yohanes datang dan berkata, “Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: “Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?”” (Luk. 9:54). Tetapi Tuhan Yesus menegur mereka dan berkata kepada mereka, “Tidak, engkau tidak boleh melakukannya.” Ia tidak berkenan tentang hal ini. Ia tidak ingin murid-murid memaksa orang-orang untuk menerima Dia dengan mengancam mereka akan menurunkan api dari langit apabila mereka tidak menerima Dia. Allah tidak berkenan apabila kita mencoba untuk memotivasi orang-orang dengan mengancam dan menakut-nakuti mereka. Kita harus mengasihi Allah dan sesama kita. Ki-

Kanan: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider bersama saudara-saudari setelah kebaktian

Bawah: Persembahan paduan suara selama kebaktian

ta harus menempatkan prioritas-prioritas yang benar. Kita harus memahami hukum ini dengan tepat dan menerapkannya. Tuhan Yesus menjelaskan bahwa hubungan kita dengan Allah tergantung pada hubungan kita dengan sesama. Yang seorang tidak dapat ada tanpa yang lain, “Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu” (Mat. 5:23, 24). Ini menunjukkan bahwa kita tidak dapat melayani Allah dan pada saat yang sama mengecam dan membenci sesama. Kasih kepada Allah dan sesama tidak dapat dipisahkan.

Tuhan Yesus juga telah membuat jelas bahwa kita tidak dapat memilih siapa sesama kita. Kiranya akan sangat baik apabila saya dapat menentukan siapa yang saya kasih. Tuhan Yesus me-



menentukan siapa sesama kita! Sesama adalah orang yang sakit, orang yang berada di dalam penjara – bayangkanlah itu! –, dan orang asing yang sangat berbeda, yang budayanya, kepercayaannya, pandangannya berbeda dari kita (Mat. 25:35–40). Dialah yang hendaknya engkau kasih! Engkau tidak dapat menentukan sendiri siapa sesamamu. Sesama adalah ia yang telah Allah tempatkan di dekat kita. Tentu saja, selama orang asing itu tinggal di negaranya, dan berada sangat jauh, kita mengasihinya. Tetapi kini Allah mungkin memutuskan, bahwa orang sakit, orang miskin, orang terhukum dan orang asing tinggal di desamu, di kotamu. Allah telah menghendakinya demikian. Silakan, sekarang terserah padamu untuk mencari tahu apa yang berkenan kepada Allah!

Kita dapat melihat bahwa kepercayaan kita, kepercayaan Kerasulan Baru, adalah sesuatu yang sangat konkret. Kemudian dengan sangat cepat itu sampai pada aspek-aspek yang praktis. Allah menentukan siapa sesama kita. Orang yang telah Allah tempatkan di dekat kita adalah orang yang hendaknya kita kasih.

Tuhan Yesus juga telah menjelaskan bahwa pelayanan kepada sesama tidak dapat menggantikan pelayanan kepada Allah. Keduanya saling menyatu. Banyak orang berpikir bahwa apabila mereka melayani sesama, mereka tidak perlu melayani Allah. Itu juga tidak benar. Engkau tahu tentang kisah Maria yang meminyaki kaki Yesus dengan minyak yang sangat mahal. Salah seorang murid berpikir itu omong kosong dan berkata: “Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?” Tetapi Yesus berkata: “Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu” (Yoh. 12:1–8). Ia ingin menunjukkan bahwa pelayanan kepada sesama bukanlah pengganti untuk pelayanan kepada Allah. Keduanya diperlukan. Itulah yang berkenan kepada Allah.

“Membedakan manakah kehendak Allah ... yang sempurna.” Allah adalah sempurna, Ia tidak perlu berubah atau menyesuaikan diri atau beradaptasi. Ia sempurna. Itu semua ada untuk itu. Tetapi kita tidak sempurna. Kita harus terus-menerus menguji diri kita sendiri untuk melihat apa yang masih harus diubah – bukan agar saya menyesuaikan diri dengan roh zaman, melainkan agar saya dapat memegang diri saya sendiri ketika diukur pada kesempurnaan Allah. Kita harus terus-menerus mengajukan pertanyaan pada diri kita sendiri, dan itu berlaku bagi gereja begitu juga bagi setiap individu. Apakah kehendak Allah? Apakah yang Tuhan Yesus inginkan? Kita harus bertanya pada diri kita sendiri berulang kali, dan bila perlu kita harus menyesuaikan diri ketika kita menyadari bahwa Allah telah berjalan terus, tetapi kita belum memahami maksud-Nya.

Hal yang sama terjadi pada Petrus. Ia berpendapat bahwa keselamatan adalah untuk Israel. Perintah pertama yang ia terima adalah untuk pergi kepada anak-anak Israel dan bukan ke-

pada anak-anak Samaria (Mat. 10:5). Tetapi kemudian Allah menunjukkan kepadanya bahwa ia juga hendaknya pergi ke bangsa-bangsa kafir. Petrus harus mengubah cara pandangannya. Hal ini tidak berbeda dengan gereja. Kita harus terus-menerus menguji, apakah pengajaran kita sesuai dengan kehendak Allah atau apakah kita perlu mengubah sesuatu. Apabila kita menyadari: “Ya, sekarang kami memahami Tuhan Yesus dengan lebih baik!”, kita harus melakukan perubahan-perubahan, harus menyesuaikan diri, karena apa yang telah kita ajarkan tidak lagi sesuai dengan kehendak Allah. Apa yang telah kita ajarkan tidak salah, tetapi sementara itu kita telah sampai pada pemahaman bahwa kehendak Allah berjalan terus. Dan kemudian kita sebagai manusia yang kecil juga harus menyesuaikan diri. Yang penting adalah kehendak Allah. Dan apa yang berlaku bagi gereja, berlaku bagi setiap dari kita. Kita tidak dapat tetap tinggal pada tradisi-tradisi dan berkata: “Kita sudah selalu melakukan hal-hal sedemikian.” Marilah kita mengambil satu pandangan kritis pada diri kita dan bertanya: Di mana posisi saya berkaitan dengan Allah dan sesama? Apakah yang seharusnya saya ubah? Apakah yang harus saya ubah? Sangat tidak nyaman. Bagi saya juga. Itu adalah sesuatu yang saya tidak suka untuk melakukannya, tetapi itu mutlak diperlukan. “Membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Ujilah, apa yang masih harus engkau lakukan untuk mendekati kesempurnaan Allah, untuk mendekat kepada Allah.

Banyak orang menganggap perubahan-perubahan sebagai suatu gangguan. Itu menjadi penyebab kejangkalan. Tetapi bagi yang setia, yang menganggap hal-hal ini dengan serius – penyesuaian-penyesuaian ini, ini menimbulkan pertanyaan, ini terus-menerus menguji – perubahan-perubahan ini dapat menjadi sumber sukacita yang besar hanya karena Tuhan Yesus berkata: “Itu berkenan kepada-Ku! Aku memberkati engkau!”

PIKIRAN UTAMA

Hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama kita tidak boleh dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dan hal-hal di lingkungan sekitar kita. Kita menyesuaikan diri kita dengan kehendak Allah yang mengharapakan dari kita, agar

- kita mengasih Allah dan sesama.
- kita menunjukkan toleransi dan penghormatan kepada orang lain.
- kita setuju bahwa kita harus memperbaiki diri kita untuk mencapai kesempurnaan.



Hans Zwiener



GKB Brazil

Pengharapan akan kebangkitan

Pada akhir tahun 2014, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi saudara-saudari sekepercayaan di benua Amerika Selatan. Pada Sabtu sore ia berkumpul bersama para pemangku jawatan dan istri dalam suatu pertemuan pemangku jawatan, dan pada Minggu ia memimpin suatu kebaktian di sebuah hotel, yang dihadiri oleh 500 peserta.

Dengan 20 juta penduduknya, wilayah metropolitan terbesar São Paulo di Brazil merupakan salah satu wilayah perkotaan terpadat di dunia. Banyak rekor dipecahkan secara terus-menerus di kota dengan hampir 6.000 bangunan tinggi ini: kota ini adalah rumah untuk bangunan perumahan terbesar di dunia, yaitu Gedung Copan yang didirikan oleh Oscar Niemeyer untuk 5000 penduduk. Di sinilah terpecahkan rekor untuk kemacetan lalu lintas di pusat kota yang membentang sepanjang rata-rata sekitar 150 kilometer panjangnya – dan cenderung terus meningkat. Yang terpanjang sejauh ini adalah 300 kilometer. Perjalanan ke gereja pusat bisa segera menjadi siksaan yang

menegangkan syaraf. Namun, para pemangku jawatan yang diundang pada suatu pertemuan khusus dengan Rasul Kepala pada Sabtu, 15 November 2014 agaknya tidak mengalami masalah mengantre di salah satu lajur kendaraan yang tak berujung di jalan yang pada akhir pekan itu membawa ke acara yang unik di gereja di Bosque da Saúde ini, terutama karena ini adalah kesempatan pertama bagi sebagian besar dari mereka untuk berjumpa dengan Rasul Kepala Jean-Luc Schneider. Saudara-saudari sekepercayaan dari delapan sidang jemaat di negara bagian São Paulo, begitu juga dari negara-negara tetangga, diundang pada kebaktian Minggu yang dilaksanakan di sebuah hotel.



Kiri dan atas: Paduan suara dan orkestra memeriahkan kebaktian secara musikal

Pengharapan dan persiapan

Kepercayaan pada kebangkitan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pengajaran Kristen. Mereka yang meragukan kebangkitan, hanya akan melihat Yesus sebagai seorang penyembuh. Tentu saja, cepat atau lambat mereka akan kecewa karena mukjizat yang mereka harapkan tidak terjadi. Akan tetapi, pengharapan kita adalah untuk dilepaskan secara permanen dari si jahat di dalam kebangkitan pertama, dan kita mempersiapkan diri kita untuk peristiwa ini. Pengharapan ini lebih dari sekadar sauh yang aman dan kuat bagi jiwa kita (Ibr. 6:19). Berdasarkan alasan inilah kita, seperti orang-orang Kristen awal, tetap setia kepada Tuhan terlepas dari semua kesengsaraan (Kis. 8:1,4). Tuhan akan menolong kita dengan menghibur kita dan memastikan bahwa tidak ada ujian yang tidak bisa kita atasi.

Tujuan kita adalah untuk menjadi seperti Yesus. Selama kita ada di muka bumi ini, kita akan tetap tidak sempurna (Rm. 7:19). Hanya kebangkitan yang memungkinkan kita untuk mencapai kesempurnaan. Kita mempersiapkan diri kita untuk ini dengan berjuang melawan yang jahat (1 Yoh. 3:3) dan mencari kemurahan (1 Ptr. 1:13). Tuhan menolong kita di dalam proses tersebut dengan mengampuni dosa-dosa kita.

Kita percaya akan kekudusan gereja (1 Ptr. 2:9). Pada saat ini gereja masih diselimuti ketidaksempurnaan manusiawi. Kesempurnaan gereja baru akan dilihat setelah kebangkitan. Kita berkontribusi untuk kesempurnaan ini dengan kita bekerja pada kemanunggalan para percayawan, yang telah dipanggil “kepada satu pengharapan” (Ef. 4:1–4). Peran Allah di dalam proses ini meliputi menguduskan kita melalui firman dan sakramen.

Kadang-kadang kita kecewa dengan sedikitnya jumlah orang yang menerima kesaksian kita. Baru setelah kebangkitan yang pertama, kita dapat membawa Injil lebih dekat kepada seluruh umat manusia. Kita mempersiapkan diri kita untuk tugas ini de-

ngan kita belajar mengasihi semua manusia tanpa kecuali. Allah akan menolong kita di dalam usaha ini dengan mempertemukan kita dengan banyak orang yang berbeda dan memberikan kepada kita tenaga untuk mengasihi mereka.

PIKIRAN UTAMA

1 Korintus 15:19–20

“Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia. Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.”

Kita mengharapkan kebangkitan yang pertama, yang memungkinkan kita untuk

- dilepaskan dari si jahat.
- menjadi seperti Yesus.
- melihat gereja di dalam keadaannya yang sempurna.
- menjadi imam-imam Allah dan Kristus.

Dengan pertolongan Allah, kita mempersiapkan diri kita untuk ini. Kita juga mengharapkan kebangkitan orang-orang mati, yang mana akan membukakan jalan masuk menuju ciptaan yang baru.

I Mengenal Juruselamat

Pada bulan Desember 2014, Rasul Kepala memulai suatu perjalanan ke Asia Tenggara, yang selama itu ia memimpin empat kebaktian. Pertama-tama di Hong Kong, di mana ia menyapa satu sidang jemaat internasional kecil di kota metropolitan dari jutaan orang di Laut Cina Selatan. Di sana Rasul Kepala Schneider juga memberikan pengasooan kepada Rasul Amarendra Babu Somala dan Devdas Lalba Suryawanshi dari India.



© Noopasirw - Fotolia.com

Di mana lagi kalau bukan di sini, orang dapat menerapkan kisah pembangunan menara Babel pada masa sekarang? Rasul Kepala melakukannya dengan meringkas bahwa “Tanpa Allah, manusia tidak memiliki masa depan!” Rasul Distrik Markus Fehlbaum mendampingi Rasul Kepala ke Filipina, dan, selama di sana, Rasul Distrik meluangkan waktu untuk melihat bagaimana perkembangan proyek-proyek pembangunan yang di-biaya dan dikelola oleh organisasi kemanusiaan Swiss NAK-Humanitas. Provinsi South Cotabato yang terletak di sebelah selatan Pulau Mindanao, Filipina, adalah sebuah daerah dengan penduduk mayoritas Kristen. Wilayah ini juga merupakan rumah bagi lebih besar dari rata-rata orang Kristen Kerasulan Baru. Pada 14 Desember Rasul Kepala memimpin satu kebaktian dengan pengasooan dan penahbis di kota General Santos, yang dihadiri oleh 2.500 anggota dan tamu.

Melihat Juruselamat bekerja

Orang-orang Yahudi berharap bahwa Juruselamat mereka akan memerintah atas Israel, jadi seperti yang telah dinubuatkan para nabi, dan bahwa Ia akan membebaskan mereka dari penindasan bangsa Roma. Namun, Tuhan datang untuk memerintah atas hati manusia dan menyelamatkan mereka dari musuh terburuk mereka, yaitu dosa, yang memisahkan mereka dari Allah.

Orang-orang Yahudi menantikan seorang Juruselamat yang mulia, yang akan tampil dengan cara yang spektakuler. Tetapi ketika Yesus mulai bekerja, mereka tidak menerima Dia karena Ia memiliki asal-usul yang rendah. Mereka mengetahui dari mana Ia berasal dan mengenal orangtua-Nya. Bagaimana kita me-



GKB Asia Tenggara

Kanan: 2.500 saudara-saudari ambil bagian pada kebaktian di General Santos

Bawah kanan: Rasul Mercurio Nuyad mengaso

Bawah kiri: Rasul Kepala Schneider pada mezbah bersama penerjemah



mahami baptisan kita? Apakah kita melihat di dalamnya tindakan keselamatan Yesus pada kita ataukah kita hanya menganggapnya sebagai suatu tradisi yang ingin ditanamkan oleh orangtua kita? Beberapa orang berpendapat bahwa tindakan menerima karunia Roh Kudus harus disertai dengan tindakan-tindakan yang mengesankan. Kita percaya pada Kemeteraian Suci kita, seberapa pun sederhananya penyaluran sakramen ini.

Tidak ada yang luar biasa tentang kemunculan Yesus di muka umum. Mereka yang ingin menangkap Dia membutuhkan Yudas untuk mengenali Dia. Namun, pengajaran-Nya diperhatikan orang-orang karena Ia berbicara sebagai orang yang memiliki kuasa (Mat. 7:29). Kuasa-Nya ini berasal dari tugas-Nya: Ia tidak berbicara tentang diri-Nya sendiri, melainkan mewartakan kehendak Bapa yang mengutus Dia. Para Rasul pada masa sekarang adalah orang-orang sama seperti orang lain. Kuasa orang-orang yang mengemban jawatan ini tidak berasal dari kepribadiannya, melainkan dari tugas yang Tuhan telah berikan kepada mereka.

Banyak orang Yahudi menolak Juruselamat karena Ia bergaul dengan para pendosa. Marilah kita terima bahwa Tuhan me-

nawarkan keselamatan kepada sesama kita, juga apabila ia tidak seperti kita dan tidak sesuai dengan standar kita.

PIKIRAN UTAMA

1 Yohanes 4:14

“Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia.”

Kepercayaan kepada firman Allah sangat diperlukan untuk mengenali Juruselamat. Keselamatan terdiri dari kebebasan kita oleh Allah dari semua yang memisahkan kita dari-Nya. Kita mengenali tindakan Juruselamat di dalam sakramen-sakramen dan di dalam jawatan Rasul. Kita menerima kenyataan bahwa Tuhan juga akan menyelamatkan sesama kita.

! Sempurna seperti Allah

Lebih dari 900 saudara dan saudari sekepercayaan menghadiri kebaktian di gereja di Motherwell dan lebih dari 115.000 orang di seluruh Cape menyaksikan siaran video kebaktian yang dipimpin Rasul Kepala Jean-Luc Schneider di sidang jemaat di kota Port Elizabeth, Afrika Selatan pada akhir Januari.

Port Elizabeth, dengan lebih dari 700.000 penduduk, adalah kota terbesar di Afrika Selatan. Ini terletak di Provinsi Eastern Cape Sidang jemaat Motherwell di mana Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memimpin kebaktian, terletak di kota kecil (township) dengan nama yang sama. Ini adalah sebuah wilayah pemukiman yang luas. Kota-kota kecil adalah sisa-sisa rezim Apartheid. Berkat skema perkembangan ekonomi, banyak gubuk-gubuk dari seng bergelombang yang awalnya dibangun tanpa perencanaan yang menjamur menjadi pemukiman besar dan komunitas-komunitas yang lebih makmur. Pada masa sekarang ada rumah-rumah bata, jalan-jalan dan alun-alun, dan kota-kota kecil dianggap sebagai bagian dari lingkungan yang kaya yang membentuk negara “pelangi” ini. Motherwell dan beberapa kota kecil lainnya termasuk daerah pemukiman yang tumbuh paling pesat di wilayah tersebut.

Memenuhi harapan-harapan Allah

“Beginilah Yesus menetapkan ukuran untuk kesempurnaan”, kata Rasul Kepala: “Allah adalah tolok ukur. Allah adalah sempurna.” Itu membuatnya sulit, demikian ia menambahkan. “Kesempurnaan Allah melampaui pemahaman manusia.” Tetapi di sinilah Yesus datang dan menjadikannya mudah bagi kita: “Dan barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dia, yang telah mengutus Aku.”

Dengan menggunakan teladan yang diberikan oleh Yesus, Rasul Kepala menguraikan empat aspek kesempurnaan:

- Pengetahuan yang sempurna: Yesus dapat membedakan secara absolut antara baik dan jahat, dan menunjukkannya.
- Hamba yang sempurna: Dia melayani Allah dan memenuhi



GKB Cape

Kanan: Rasul Kepala Schneider menahbiskan George Fawlo menjadi Rasul untuk Distrik Kasama dan Edwin M. Kasamu sebagai Rasul untuk Distrik Mazabuka/Monze, Zambia

Bawah kanan: Pandangan kepada sidang jemaat di Motherwell



tugas-Nya sampai akhir dengan cara yang sempurna.

- Kasih yang sempurna: “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh. 15:13).
- Kemanunggalan yang sempurna: “Aku dan Bapa adalah satu” (Yoh. 10:30).

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.” Rasul Kepala Schneider tidak hanya melihat perkataan Yesus ini sebagai suatu janji untuk masa depan, tetapi juga suatu tugas untuk masa sekarang.

Rasul Kepala merumuskan janji Yesus sebagai berikut: “Dengan kemurahan dan pertolongan-Ku, engkau dapat menjadi sempurna sebagaimana Allah sempurna.” Yesus akan menolong mereka yang dengan percaya menerima firman Allah, pengampunan dosa dan sakramen-sakramen, untuk menjadi seperti Yesus pada saat kedatangan-Nya kembali.

Tugas kita pada masa sekarang: “Yesus ingin melihat suatu perkembangan di dalam diri kita.” Rasul Kepala Schneider menyebutkan lima wilayah yang di sana memerlukan perkembangan:

- Suatu kehendak yang sempurna tidak berubah dengan situasi dan kondisi. Kita ingin menjadi seperti Yesus dalam hari-hari yang baik begitu juga dalam hari-hari yang buruk. Dan tidak ada apa pun dapat mengubahnya.
- Pengetahuan yang sempurna antara yang benar dan yang salah berarti kita harus memahami kehendak Allah dan melakukan yang baik berdasarkan keyakinan karena kematangan rohani yang telah kita capai.
- Hamba yang sempurna tidak melayani karena mereka melihat keuntungan pribadi, tetapi karena mereka mengasihi Yesus.
- Kasih kristiani yang sempurna berarti, bahwa kita mendoakan bagi setiap orang – termasuk musuh-musuh kita – keselamatan yang sama kita harapkan untuk keselamatan kita.
- Kemanunggalan yang sempurna tidak berarti bahwa kita semua harus memiliki gaya hidup yang sama dan harus menyetujui segala sesuatu. Itu berarti, “Kita semua setuju: Yesus Kristus adalah benar. Pengajaran-Nya adalah jalan yang benar. Jalan-Nya adalah satu-satunya yang mengarahkan kepada Bapa.”

“Apabila kita melakukan hal itu”, demikian kata Rasul Kepala sebagai penutup, “kita akan memiliki sukacita yang sempurna di dalam Kristus”.



PIKIRAN UTAMA

Matius 5:48

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.”

Di dalam kita mengikut Tuhan, kita memiliki kesempatan untuk mencapai kesempurnaan di dalam Kristus pada saat kedatangan-Nya kembali. Pada masa sekarang Tuhan mendesak kita untuk

- sangat bertekad untuk menjadi seperti Dia,
- bertumbuh di dalam pengetahuan dan kasih, dan
- manunggal di dalam Kristus.

DARI ALKITAB

TIGA LAKI-LAKI DI DALAM PERAPIAN

(DANIEL 3)

Sadrakh, Mesakh dan Abednego bersahabat. Mereka berasal dari Yerusalem dan ditahan sebagai tawanan di Babel. Raja Nebukadnezar memasukkan mereka ke sekolah dan mempromosikan mereka pada posisi-posisi yang memiliki tanggung jawab di istananya.

Suatu hari Raja Nebukadnezar memerintahkan untuk membuat sebuah patung emas yang besar. Patung itu didirikan di sebuah lembah dekat Babel. Raja mengumpulkan semua pejabat tinggi

di negeri itu. Sangkakala, kecapi, trompet dan segala macam instrumen lainnya harus dimainkan dan setiap orang di negeri itu harus bersujud di depan patung itu dan menyembahnya.

“Apabila seseorang tidak menyembah patung itu, maka ia akan dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala”, demikian diserukan Nebukadnezar. Ketika sangkakala bergema dan kecapi berbunyi, semua orang bersujud di tanah di hadapan patung emas itu dan menyembahnya – hampir semua. Beberapa orang mengadu kepada raja tentang Sadrakh, Mesakh dan Abednego: “Mereka tidak mengindahkan perintahmu, mereka tidak menghormati dewamu,



mereka tidak menyembah patung emas itu.”

Nebukadnezar menjadi marah dan memerintahkan agar ketiga orang itu dibawa kepadanya. Ia mengancam mereka: “Apabila engkau selanjutnya tidak menyembah patung itu, engkau akan dilemparkan ke perapian yang menyala-nyala. Maka kita akan melihat benar-benar, apakah Allahmu akan menolongmu.”

Tiga sekawan itu tetap setia kepada Allah: “Allah kami akan menyelamatkan kami, dari perapian dan juga dari tanganmu.”

Raja memerintahkan agar perapian itu dipanaskan tujuh kali lipat lebih panas daripada biasanya. Sadrakh, Mesakh dan Abednego diikat dan dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala itu. Beberapa waktu kemudian terkejutlah Nebukadnezar lalu bangun dengan segera. Dengan ketakutan ia bertanya: “Bukankah

kita melemparkan tiga laki-laki itu ke dalam perapian itu? Di sana ada empat orang di dalam perapian – dan mereka berjalan-jalan dengan bebasnya!”

Ia mendekati perapian itu dan berseru: “Sadrakh, Mesakh, Abednego! Keluarlah!” Mereka keluar dari perapian itu. Rambut mereka tidak ada yang terbakar, pakaian mereka juga tidak. Lalu Nebukadnezar berkata: “Terpujilah Allahmu yang telah mengutus malaikat-Nya. Engkau telah mengandalkan diri kepada-Nya dan Ia telah menyelamatkanmu. Tidak seorang pun boleh menghina Allahmu, jika tidak ia akan dihukum. Tidak ada Allah lain yang dapat menyelamatkan secara demikian itu.”



Allah melindungi mereka yang bersetia kepada-Nya



PADA MATEO DI MONTEVIDEO (URUGUAY)



Halo semua! Nama saya Mateo, saya tinggal di Montevideo, ibukota Uruguay di Amerika Selatan. Saya tidak hanya senang menonton pertandingan sepak bola tetapi saya juga senang bermain sepak bola. Tim sepak bola nasional Uruguay disebut **La Celeste**, yang artinya sesuatu seperti “langit biru”, karena para pemainnya selalu memakai kaos biru.



Saya berusia tujuh tahun. **Kakak** saya, Augustin, berusia empat tahun lebih tua daripada saya. Saya senang bermain dengannya dan teman-teman tetangga kami. Saya juga suka bermain dengan hewan-hewan peliharaan saya. Kami memiliki sebuah akuarium, seekor katak, dua ekor kura-kura dan dua ekor burung yang hidup dalam sebuah kandang besar.



Saya menyukai hewan-hewan dan saya sangat senang ketika kami menghabiskan liburan atau akhir pekan kami di sebuah perkebunan yang disebut San Jacinto bersama seluruh keluarga: orangtua saya, kakek-nenek saya, paman dan bibi saya, dan sepupu-sepupu saya, Maite dan Sofia. Di sana ada



domba, kuda, dan **sapi** begitu juga **ayam**, hewan favorit saya. Segera setibanya kami di sana, kami selalu langsung berlari ke kandang ayam untuk mengumpulkan telur-telur.

Saya suka berkuda. **Kuda** saya bernama Zorrito. Itu berarti “rubah kecil”. Seekor anak kuda yang sebentar lagi dilahirkan akan diberikan kepada Augustin. Kami memiliki seorang teman di perkebunan itu. Namanya Rafael. Usianya sama dengan Augustin. Pada musim panas kami bersama-sama memancing. Terkadang kami menyalakan api unggun dan duduk di luar sambil mengobrol hingga larut malam.



Kedua orangtua saya bekerja di sebuah supermarket. **Papa** Carlos berusia 35 tahun dan bekerja di bagian yang mencetak foto. **Mama** Gabriela berusia 35 tahun, ia bekerja di kantor.





KOTAK POS

SIFAT-SIFAT APAKAH YANG HARUS DIMILIKI SEORANG TEMAN?

Murid-murid **sekolah minggu dari Buenos Aires (Argentina)** menggambar tentang teman-teman ideal mereka.

Kami mengunjungi kebaktian di **sidang jemaat Carrasco**. Letaknya tidak jauh dari rumah kami. Ketika kakek-nenek saya pergi membersihkan gereja, saya biasanya ikut dan membantu mereka. Saya sangat senang membantu.

Saya menyukai **sekolah minggu** karena saya memiliki teman-teman di sana dan karena guru kami, Sabrina, sangat baik. Ia mengajar kami banyak hal tentang Allah.



Ayah saya seorang Priester. Kakek dan paman saya juga adalah Priester di sidang jemaat kami. Ayah dan paman saya **kembar**.

Engkau dapat melihat mereka di foto. Dapatkah engkau mengenali yang mana ayah saya?



pribadi

"Saya menginginkan teman-teman yang baik dan ramah, dan yang berbagi barang-barangnya dengan saya."

Victoria, 7 tahun

"Untuk saya, seorang teman harus baik dan jujur."

Martina, 9 tahun



"Seorang teman harus murah hati dan menyenangkan."

Noelia, 7 tahun



"Seorang teman harus memiliki persahabatan yang indah dengan saya, di gereja dan di luar gereja juga. Seorang teman harus ada saat engkau membutuhkannya, dan selalu berdoa untukmu kepada Allah Yang Mahakasih."

Sofia, 7 tahun

Mainan favoritmu atau sepedamu ... Ceritakan kepada kami tentang hal-hal yang sangat berarti bagimu dan yang sama sekali tidak dapat engkau lepaskan? Kirimkanlah kepada kami jawabanmu dan/atau gambarmu selambat-lambatnya 1 Juni 2015.



Alamat kami:

Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Editorial "Wir Kinder"
Gutleutstrasse 298, 60327 Frankfurt/Main, Germany
Email: wir.kinder@bischoff-verlag.de



Oliver Rütten

Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban

“Sebuah gereja yang melupakan pengajarannya adalah sebuah gereja yang lemah!” Pernyataan Rasul Kepala dalam kebaktian di Toulouse ini dengan jelas menyatakan betapa pentingnya bagi Rasul Kepala bahwa semua orang Kristen Kerasulan Baru mengetahui pengajaran mereka. Ia menuliskan dalam hati saudara-saudari sekepercayaan bahwa mereka hendaknya melakukan usaha untuk membiasakan diri mereka dengan isi pengajaran Gereja Kerasulan Baru.

“Hanya mereka yang telah menghayati pengajaran gereja akan dapat juga membagikannya kepada orang lain. Di sini tidaklah cukup untuk hanya mengetahui pengajaran itu – orang juga harus yakin akan hal itu.” Dalam konteks ini Rasul Kepala mengacu pada *Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban* yang akan segera terbit yang menggambarkan pengajaran kita dalam sebuah format yang lebih mudah dimengerti.

Dengan publikasi *Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban* yang direncanakan untuk tahun 2015, dalam bahasa-bahasa utama akan tersedia dua format pekerja-

an yang sama – masing-masing memenuhi kebutuhan yang berbeda.

Banyak terjemahan-terjemahan lain segera mengikuti setelah terbitnya Katekismus dalam bahasa-bahasa utama gereja di tahun 2012. Selain edisi cetak, Katekismus juga tersedia dalam format elektronik. Berbagai versi lain juga dipersiapkan untuk digunakan di internet. Perkembangan Catechism App (Katekismus-App) untuk ponsel pintar (*smartphone*) dan tablet ada seiring denyut waktu. Semua edisi ini adalah sama secara isi.

Merupakan keinginan Rasul Kepala Leber bahwa sebuah versi

Katekismus yang sesuai juga dikerjakan untuk tujuan pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk memudahkan akses menuju konsep-konsep dan keterkaitan-keterkaitan yang terkadang sulit. Produk terbaru ini, yaitu Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban, dirancang untuk memenuhi kebutuhan ini. Untuk pembuatan buku pedoman ini, teks versi panjang Katekismus dibagi ke dalam 750 pertanyaan dan jawaban. Dengan suatu struktur yang mudah dipahami, buku ini dapat digunakan di seluruh dunia untuk mengarahkan para pemangku jawatan dan memberikan pengajaran gereja pada berbagai tingkatan.

Mengapa “Pertanyaan dan Jawaban”?

Format pertanyaan dan jawaban telah digunakan selama berabad-abad di dalam katekismus berbagai gereja, dan juga telah memiliki tradisi yang panjang di dalam di gereja kita. Metodologi didaktis yang mendasarinya telah sering teruji. Ini juga telah digunakan sejak lama dalam pelajaran Konfirmasi. Demikianlah Katekismus dalam format pertanyaan dan jawaban juga digunakan sebagai buku pedoman untuk menyertai berbagai tingkatan pelajaran. Selain itu, ini juga sangat cocok untuk menyampaikan pengajaran Kristen secara umum – begitu juga pernyataan-pernyataan pengajaran tertentu gereja kita – secara jelas.

Atas saran Rasul Kepala Leber, Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban mengalami suatu tahap pengujian yang memberikan petunjuk-petunjuk penting bagi kelompok kerja yang ditugaskan untuk pembuatannya. Tiga bab sebagai contoh disusun dalam bentuk pertanyaan dan jawaban dan dites di dalam pelajaran Konfirmasi. Tes-tes itu dilakukan di Afrika yang merupakan rumah bagi sebagian besar anggota gereja. Penekanan terbesar dalam pembuatan buku pedoman ini adalah pada minat pembaca, itulah sebabnya teks tersebut berisi banyak kutipan Alkitab yang lengkap. Ini memberikan keuntungan bagi para pembaca untuk dapat merujuk pada ayat-ayat Alkitab ini bahkan ketika mereka tidak memiliki Alkitab. Hal ini sangat penting ketika itu sampai ke negara-negara di mana tidak setiap orang memiliki Alkitab. Dengan demikian, buku pedoman ini tidak hanya berguna untuk membantu anggota mengenal pengajaran kepercayaan kita, tetapi juga memberikan suatu gambaran yang baik tentang pernyataan-pernyataan di dalam Kitab Suci yang penting bagi pengajaran kepercayaan kita.

Istilah-istilah yang belum tentu mudah dipahami setiap orang pada awalnya dijelaskan secara terperinci pada saat itu pertama kali disebutkan. Untuk dapat memungkinkan penggunaan Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam kaitannya dengan Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban, yang terakhir sama persis dengan Katekismus dalam hal struktur secara keseluruhan. Jadi Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban juga dapat digunakan sebagai buku kerja dalam kaitannya dengan Katekismus. Dengan demikian, ini juga memenuhi tujuan untuk membantu individu-individu memahami isi Katekismus saat mere-

ka belajar sendiri.

Satu tujuan penting dalam pembuatannya adalah untuk memberikan suatu kejelasan dan pemahaman sebesar mungkin. Berbagai cara dan metode digunakan untuk mencapai hal ini.

- Melalui 750 pertanyaan dan jawaban yang disusun satu sama lain, pembaca seolah-olah dituntun, boleh dikatakan demikian, dan dibawa melewati isi Katekismus.
- Agar para pembaca dapat memahami materi pelajaran yang terkadang kompleks, topik-topik tersebut disusun dalam sejumlah besar pertanyaan dan jawaban tersendiri. Ini memungkinkan rentetan pemikiran terpendek yang dapat dimasukkan ke dalam buku tersebut.
- Teks dirumuskan semudah mungkin untuk diingat, tanpa menggunakan banyak istilah-istilah teknis.
- Uraian-uraian yang terlalu detail dari berbagai rentetan pemikiran yang mengarahkan pada pernyataan-pernyataan pengajaran tertentu telah banyak dihindari.
- Untuk istilah-istilah tertentu, penjelasan-penjelasan digabungkan atau dikembangkan lagi berdasarkan yang telah terdapat di dalam Katekismus.

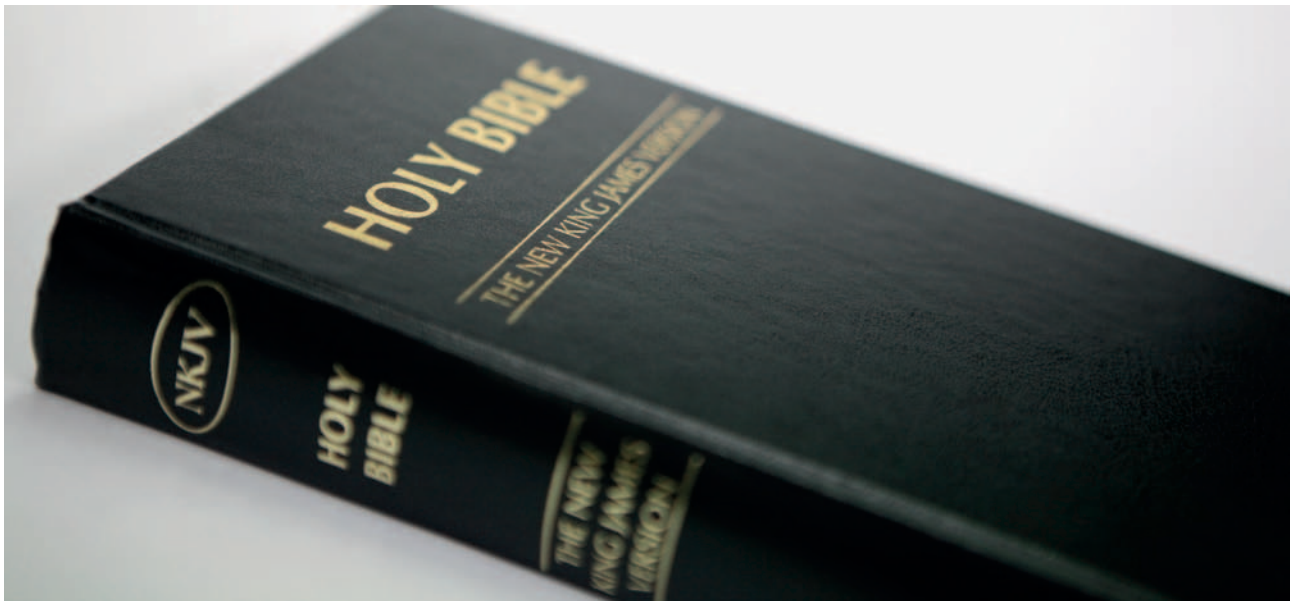
Ilustrasi-ilustrasi berfungsi sebagai ajakan bagi para pembaca untuk berhenti sejenak. Beberapa darinya menekankan teks di mana itu disebutkan, sementara yang lain hanya berfungsi sebagai ilustrasi. Ini dapat menghilangkan kebosanan membaca huruf cetak dan berfungsi sebagai daya tarik visual yang mengarahkan pada meningkatnya daya baca.

Dalam kata pengantar pada buku pedoman tersebut, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider yang telah memantau secara intensif perkembangan Katekismus dalam Pertanyaan dan Jawaban menyatakan kata-kata berikut kepada para pembacanya:

“Seperti Katekismus Gereja Kerasulan Baru, versi Katekismus ini juga merupakan satu seruan kepada semua orang Kristen Kerasulan Baru untuk menyibukkan diri mereka secara intensif dengan isi kepercayaan mereka. Ini juga merupakan suatu undangan kepada semua pihak yang tertarik untuk mengenal dengan lebih baik lagi pengajaran kepercayaan Kerasulan Baru. Semoga buku pedoman ini menjadi berkat!”

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider,
Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH
Gutleutstrasse 298, 60327 Frankfurt/Main, Jerman
Editor: Peter Johanning



Oliver Rütten

Bab 1: Pernyataan-pernyataan Allah

“Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban” telah dirancang dengan pendekatan didaktik dan metodologi. Melalui 750 pertanyaan dan jawaban, para pembaca seolah-olah dituntun, demikian boleh dikatakan, dan dibawa dari pernyataan ke pernyataan dengan cara yang mudah untuk dipahami.

Apakah sumber kepercayaan kita kepada Allah?

Sumber kepercayaan kita ada di dalam Allah sendiri. Ia memperkenalkan manusia mengenali diri-Nya: Ia “menyatakan” diri-Nya. Pengetahuan bahwa Allah itu ada, telah diberikan oleh Allah sendiri. Allah tidak menyembunyikan diri-Nya, melainkan membiarkan diri-Nya dikenali oleh manusia, sehingga manusia dapat berbicara tentang Allah dan percaya kepada Allah.

“Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka [manusia], sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih” (Rm. 1:19,20).

Bagaimana Allah menyatakan diri-Nya?

Allah menyatakan diri-Nya dengan cara-cara yang berbeda, di

dalam ciptaan dan di dalam sejarah.

Bagaimana Allah menyatakan diri-Nya di dalam ciptaan?

Allah menyatakan diri-Nya di dalam ciptaan sebagai Pencipta: di dalam eksistensi alam semesta, manusia, hewan dan tumbuhan.

“Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-Mu, bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu. Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah” (Mzm. 104:13,14)

Bagaimana Allah mengidentifikasi diri-Nya?

Allah adalah makhluk roh. Ia mengidentifikasi diri-Nya sebagai Allah,

- Bapa, Pencipta dan Pemelihara ciptaan (band. Kej. 1; Kej. 8: 21,22),
- Anak, Pelepas dan pembawa keselamatan (band. 1 Yoh. 5: 20),
- Roh Kudus, Penghibur dan Penolong, yang memimpin ke dalam seluruh kebenaran (band. Yoh. 16:13).

Di mana pernyataan-pernyataan Allah dicatat?

Penyataan-pernyataan Allah dicatat di dalam Kitab Suci. Kita memahami istilah “pernyataan-pernyataan Allah” dengan beberapa cara:

- Allah membiarkan diri-Nya dikenali. Ia memberikan wawasan tentang hakikat dan kodrat-Nya (“pernyataan diri” Allah).
- Allah memberitahukan kehendak-Nya kepada manusia.
- Allah menjumpai manusia di dalam kasih-Nya, terutama di dalam firman-Nya dan di dalam sakramen-sakramen.

Apakah ada wawasan-wawasan lain tentang tindakan-tindakan Allah?

Ya, melalui aktivitas Roh Kudus di dalam jawatan Rasul, Allah memberikan kepada kita pengetahuan dan wawasan tentang tindakan-tindakan-Nya untuk keselamatan umat. Hal ini disebutkan di dalam Alkitab dan selanjutnya diungkapkan oleh Roh Kudus.

Bagaimana hendaknya manusia bersikap berkaitan dengan pernyataan-pernyataan Allah?

Manusia hendaknya percaya kepada Allah dan pernyataan-pernyataan-Nya. Hanya melalui iman, manusia dapat memahami pernyataan-pernyataan ilahi. Apabila mereka percaya, perkara-perkara ilahi akan bernilai bagi mereka dan akan menentukan hidup mereka. Sebagai contoh, seseorang yang tidak percaya kepada Allah sebagai Pencipta, tidak akan melihat alam semesta sebagai karya Allah, yang di dalamnya Pencipta menyatakan diri-Nya, melainkan hasil dari proses-proses yang kebetulan terjadi di alam.

Bagaimana manusia sampai pada iman?

Iman dikaruniakan dan dikuatkan oleh Roh Kudus. Antara lain, ini terjadi melalui khotbah Injil di atas dasar Kitab Suci.

“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Rm. 10:17)

Apakah Kitab Suci itu?

Kitab Suci – Alkitab – adalah kumpulan tulisan-tulisan tentang perbuatan-perbuatan, janji-janji, dan perintah-perintah Allah. Kitab Suci terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kitab Suci memberikan kesaksian tentang pernyataan-pernyataan Allah, namun, Kitab Suci bukanlah berita yang lengkap atau mendalam tentang semua perbuatan Allah. Allah telah melihat itu bahwa apa yang penting bagi keselamatan manusia tetap dipertahankan.

Istilah “Bible” (=Alkitab) berasal dari kata Latin “biblia” yang berarti “kitab-kitab, gulungan-gulungan”.

Siapakah pencipta Kitab Suci?

Pencipta Kitab Suci adalah Allah. Manusia yang diinspirasi oleh Roh Kudus untuk tujuan ini, telah menuliskan apa yang Allah nyatakan. Mengenai bentuk dan gaya pengungkapan, kitab-kitab di dalam Alkitab bercirikan masing-masing penyusunnya begitu juga persepsi dunia dan pengalaman-pengalaman di zaman mereka.

Di dalam terjemahan, istilah “inspirasi” berarti: “mendorong”, “menghirup”. Inspirasi ilahi berarti bahwa Roh Kudus mendorong seorang manusia untuk melakukan sesuatu atau memberikan sesuatu kepada seorang manusia.

Apakah tulisan-tulisan kitab-kitab Alkitab disampaikan dengan cara yang dapat dipercaya?

Ya, Allah telah memastikan bahwa teks-teks kitab-kitab di dalam Alkitab tetap tidak tercemar setelah berabad-abad.

Bagaimana kitab-kitab di dalam Alkitab dikumpulkan?

Tulisan-tulisan di dalam Alkitab dikumpulkan selama berabad-abad. Ini tidak hanya terbentuk semata-mata karena manusia, melainkan terutama karena kehendak Allah. Kanon Perjanjian Lama orang-orang Kristen berdasar pada kanon Ibrani agama Yahudi, tulisan-tulisan yang diperkirakan telah terbentuk selama rentang waktu sekitar 1.000 tahun. Kanon Perjanjian Baru terdiri dari Injil, Kisah Para Rasul, surat-surat para Rasul, dan satu kitab nubuat, yakni Wahyu Yesus Kristus. Tulisan-tulisan Rasul Paulus adalah yang pertama mendapatkan penghargaan di gereja awal. Injil-Injil – yang di antaranya Injil menurut Markus adalah yang tertua – dan tulisan-tulisan lain ditambahkan kemudian. Tulisan-tulisan Perjanjian Baru terbentuk selama jangka waktu sekitar 70 tahun. Untuk mempertahankan dan meneruskan peristiwa-peristiwa asli iman Kristen, itu dikumpulkan menjadi satu kumpulan yang akhirnya sampai dinyatakan sebagai “kanonik” dalam perjalanan berbagai sinode.

Kumpulan tulisan-tulisan yang pasti untuk ajaran agama tertentu disebut “kanon”. Untuk iman Kristen, ini termasuk tulisan-tulisan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Istilah “sinode” berasal dari kata Yunani synodos dan berarti “pertemuan” atau “majelis”. Sebuah sinode dipahami sebagai majelis badan gerejawi yang berwenang untuk menetapkan keputusan-keputusan yang mengikat.

Seorang pionir menjadi Pembantu Rasul Distrik

“Ia adalah Kerasulan Baru dari segenap hati”, demikian kata seorang rekan dan sahabat tentang Rasul João Uanuque Misselo. Pada 22 Februari 2015, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menugaskannya sebagai Pembantu Rasul Distrik untuk Angola. Ini adalah suatu kesempatan untuk melihat pada kehidupannya dan negara di mana ia tinggal.



Atas: Rasul Misselo disambut oleh anak-anak



Orang terbaik untuk membicarakan tentang hal ini tidak diragukan lagi adalah Rasul Distrik Armin Brinkmann. Ia memang sudah mengaso, tetapi Rasul Distrik Brinkmann tidak hanya telah menahbiskan João Misselo sebagai pemangku jawatan dari Diaken (1985) sampai Oudste Distrik

(1994), tetapi juga yang berperan penting dalam membangun Gereja Kerasulan Baru di Angola.

Pertumbuhan yang berkelanjutan

“Pada awalnya hanya ada dua percayawan”, demikian kenang



Rasul Distrik (t.m.) Brinkmann. “Dan tiga dekade kemudian, hampir 250.000 orang yang menganut kepercayaan Kerasulan Baru di sana.”

Tidak heran, para pionir Gereja Kerasulan Baru telah menemukan orang-orang yang sangat religius ketika mereka pertama kali datang ke Angola. Negara ini melihat ke belakang pada suatu tradisi Kristen yang panjang. Dengan penjajahan oleh Portugis sekitar 500 tahun yang lalu, Kekristenan juga dibawa ke negara Afrika Barat ini. Tak lama kemudian, ada sebuah gereja di setiap desa. Gereja Katolik Roma juga membentuk sistem pendidikan.

Kepercayaan Kerasulan Baru juga diterima dengan tangan terbuka. Rasul Distrik Brinkmann mengenang suatu perjalanan ke bagian timur negara ini pada Agustus 1985: “Ketika kami tiba di tujuan kami, kami melaksanakan kebaktian-kebaktian selama berjam-jam. Orang-orang terus-menerus berdatangan, mendengarkan kami, meminta untuk dibaptis dan dimeteraikan.”

Bahaya dan hambatan

Itu adalah suatu perjalanan dengan hambatan-hambatan: “Ba-

Bawah: Kesan-kesan dari pertemuan para Rasul di Angola



Atas: Rasul Distrik Rainer Storck bersama para Rasul dari Angola dan wilayah kerjanya di Jerman



yang disebut “Lead-Apostles” (Para Rasul yang memimpin), Manuel Eduardo Mbuta, Alfonso Avelino dan João Uanuque Misselo mengoordinasi pekerjaan Gereja Kerasulan Baru di berbagai wilayah di negara itu. Pada saat ini, keseluruhan 15 Rasul dan 10 Uskup merawat orang-orang Kristen Kerasulan Baru di lebih dari 2.200 sidang jemaat. Dan pertumbuhan itu terus berlanjut.

Penugasan seorang Pembantu Rasul Distrik

Ini adalah waktu untuk langkah selanjutnya. Pada 22 Februari, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengunjungi Luanda, ibukota negara, dan menugaskan seorang Pembantu Rasul Distrik untuk Angola. “Rasul Misselo adalah orang yang tepat untuk pekerjaan ini” demikian kata Rasul Distrik Rainer Storck yang kini bertanggung jawab untuk Angola. “Ia memiliki gambaran keseluruhan yang baik tentang situasi di negeri ini dan ia adalah seorang perawat jiwa yang sangat baik. Ia rendah hati, namun mengetahui apa yang ia inginkan.”

“Dan horizonnya melampaui batas-batas negeri ini,” demikian Rasul Distrik (t.m.) Brinkmann menambahkan. Ketika ia pertama kali datang ke Angola yang berbahasa Portugis, Armin Brinkmann mengimbau kepada para pemangku jawatan untuk belajar bahasa Inggris. “Satu orang yang melakukannya pada waktu itu adalah João Misselo.” Ini memungkinkannya untuk ikut bekerja di dalam Kelompok Kerja Afrika dan komite-komite lain yang dikelola secara internasional.

Penetapan Pembantu Rasul Distrik untuk gereja-gereja yang sedang bertumbuh di Angola ini adalah suatu keputusan yang masuk akal, demikian Rasul Distrik Rainer Storck menekankan, “Rasul Misselo masih berusia di bawah 50 tahun. Keputusan ini diambil dengan tujuan jangka panjang.”

tas-batas ditutup. Sampai tahun 2002, kehidupan di negara ini ditandai dengan perang saudara.” Meski kondisi-kondisinya kacau, Evangelist Distrik Manuel Eduardo Mbuta berhasil mendapatkan dua tiket pesawat. Dan jalan itu sudah jelas bagi kami untuk mengunjungi saudara dan saudari sekepercayaan kita di masa depan.

Itu bukan hanya merupakan suatu periode yang penuh dengan kegembiraan dan petualangan, tetapi juga suatu periode yang penuh dengan bahaya. Pada Agustus 1989, Rasul Brinkmann dan empat pemangku jawatan lainnya disergap oleh para pemberontak di sebelah utara Angola. Sukami Landu Ronsard, Rasul pribumi pertama, terluka sedemikian parah, sehingga ia meninggal dunia karena luka-lukanya.

Angola mengambil langkah selanjutnya

Namun, kehilangan yang menyakitkan ini juga tidak dapat mencegah dan mengecilkan hati para pemangku jawatan setempat. Semakin banyak sidang jemaat didirikan dan keanggotaan bertumbuh terus. Pada tahun 2005, gereja bahkan harus menempatkan tingkat kepemimpinan tambahan di Angola. Sejak itu, apa



Keragaman agama di bawah satu atap

Kunjungan Rasul Kepala ke Uni Emirat Arab pada bulan Januari berada di bawah moto “keragaman”: banyak bangsa di sebuah sidang jemaat dan banyak denominasi di bawah satu atap.

Jebel Ali adalah nama pelabuhan, tempat di mana Jean-Luc Schneider memimpin kebaktian pertamanya sebagai Rasul Kepala di kawasan Teluk Persia. Negara-negara di sana dirawat oleh Rasul Distrik Michael Ehrich dari Jerman. Jebel Ali, dulu sebuah desa kecil di pesisir pantai, menjadi salah satu dari sepuluh pelabuhan bongkar-muat kontainer terbesar dan tersibuk di dunia pada tahun 1970-an. Kini itu menjadi dermaga terbesar buatan manusia di dunia dan pelabuhan terbesar di Timur Tengah. “Jebel” (atau juga “Jabal”) adalah bahasa Arab dan berarti “gunung”. “Ali” berarti “besar, tinggi”.

Lebih dari 130.000 orang bekerja di zona perdagangan bebas ini. “Banyak dari mereka adalah pekerja asing, seperti di Dubai dan di negara-negara Emirat lainnya” demikian kata Uskup (t.m.) Rolf Ludwig. Hingga saat ini, ia merawat saudara-saudari sekepercayaan di wilayah Teluk Persia dan mengenal dengan baik situasi sidang jemaat-sidang jemaat di sana.

Para ekspatriat ini membentuk sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru. Banyak saudara-saudari, kata Uskup, berasal dari Pakistan. Banyak yang bekerja di bidang konstruksi. Sebagi-

an besar dari mereka di sini tanpa keluarga, dan mengirimkan sebagian besar dari pendapatan bulanan mereka ke rumah untuk menghidupi keluarga mereka – penghasilan yang jauh di bawah 1.000 Euro. Kebaktian-kebaktian untuk mereka dilaksanakan dalam bahasa Urdu. Ekspatriat lainnya di dalam sidang jemaat – sebagian besar Afrika Selatan, tetapi juga Amerika, Kanada dan Jerman – memiliki pekerjaan pada tingkat manajemen menengah.

Yang biasa pada kedua kelompok ini adalah kondisi kerja yang relatif ketat. Ijin-ijin tinggal hanya dikeluarkan untuk jangka waktu kontrak kerja mereka, dan itu dapat diakhiri setiap saat dengan pemberitahuan hanya seminggu sebelumnya. Oleh karena itu, komposisi sidang jemaat berada dalam keadaan yang terus-menerus berubah.

Tidak hanya sidang jemaat setempat yang berbahasa Inggris yang diundang pada kebaktian tanggal 16 Januari di Jebel Ali, tetapi juga empat sidang jemaat lainnya dari negara-negara Emirat, Abu Dhabi, Dubai dan Sharjah begitu pula dari negara-negara tetangga, Oman, Qatar, Bahrain dan Kuwait.



- 1| Paduan suara selama kebaktian
- 2| Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada mezbah
- 3| Gereja Kristus Jebel Ali
- 4| Saudara-saudari memanfaatkan kesempatan untuk berfoto bersama Rasul Kepala Schneider
- 5| Rasul Distrik Michael Ehrich (kiri) dan Rasul Kepala Schneider

Agar saudara dan saudari dapat datang, kebaktian dilaksanakan pada suatu hari Jumat, hari libur resmi di sebuah negara Muslim. Karena hari Minggu di sana adalah hari kerja normal, demikian Rolf Ludwig menjelaskan. “Meskipun orang-orang Kristen adalah minoritas, mereka diperlakukan dengan sangat hormat, dan diperbolehkan untuk menjalankan kepercayaan mereka. Namun, seperti di negara-negara Islam lainnya, menyebarkan agama Kristen dilarang.

Gereja Kerasulan Baru tidak memiliki bangunan gereja sendiri di negara-negara Emirat. Oleh karena itu, kebaktian di Jebel Ali diselenggarakan di Gereja Anglikan, yang secara resmi diperbolehkan untuk membangun dan merawat gereja-gerejanya sendiri. Ini adalah sesuatu yang kembali pada zaman protektorat Inggris. Oleh karena itu, untuk kebaktian pada 16 Januari, sebuah ruangan di “Gereja Kristus Jebel Ali” disewa.

Gereja Kerasulan Baru berada di dalam persekutuan yang baik. Sekitar 30 denominasi dari 15 negara beribadah dan mengadakan kebaktian-kebaktian di bawah atap Gereja Anglikan. Masing-masing denominasi memiliki sebuah lemari yang di dalamnya mereka menyimpan benda-benda yang mereka perlukan untuk merayakan kebaktian-kebaktian mereka. Terkadang – dari pukul 06.00 pagi sampai 22.00 – denominasi-denominasi bergantian di tempat ini. “Demikianlah bagaimana lebih 30.000 orang Kristen dari berbagai denominasi berkumpul untuk beribadah di sebuah kompleks gereja di wilayah ini dalam satu hari,” demikian Uskup Ludwig melaporkan.

Bantuan untuk Malawi yang dilanda banjir



Henwood Foundation Malawi

Hampir tidak diperhatikan oleh dunia, ribuan orang di Malawi selatan akibat sebuah bencana banjir. Ratusan ribu orang tidak hanya kehilangan tempat tinggal mereka, tetapi juga mata pencaharian mereka. Selain Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi-organisasi mitranya, NAK-karitatif dan Henwood Foundation juga ada di tempat itu dan membantu. Lebih dari separuh negara dinyatakan sebagai daerah bencana. 30 gereja kita hancur total. Ribuan saudara-saudari tinggal di tenda darurat. Di Malawi hidup lebih dari 17 juta orang, 83% di antaranya adalah orang Kristen.

Aksi protes kekerasan di Niger



Boureima Hama

Dalam protes kekerasan di Niger itu, hampir 100 gereja Kristen dijarah dan dibakar. Sekolah-sekolah dan rumah-rumah orang Kristen juga dijarah dan dibakar. Rasul Distrik Koberstein memutuskan untuk menunda kebaktian-kebaktian untuk saat ini, untuk melindungi saudara-saudari sekepercayaan dari bahaya. Gereja Katolik bereaksi dengan tindakan serupa.

Fokusnya ada pada sidang jemaat seluruh dunia

Ini adalah edisi pertama *community*. Dan *nac.today*, majalah berita online Gereja Kerasulan Baru, telah diluncurkan pada awal tahun juga. Mengapa? Untuk apa? Rasul Kepala menjawab pertanyaan-pertanyaan ini beberapa minggu yang lalu dalam sebuah wawancara yang telah ia berikan kepada *nac.today*.

■ *Satu lagi website! Dan satu lagi majalah! Gereja baru saja meluncurkan nac.today, dan community akan segera menyusul. Bagaimana Anda mengawasi semuanya?*

(tersenyum) Oh, itu mudah. Media-media ini adalah bagian strategi komunikasi kita. Kami telah menrestrukturisasi itu dan memberinya satu arah yang baru.

■ *Mengapa Anda berkomunikasi di beberapa saluran?*

Setiap saluran memiliki ciri khas sendiri, isinya, kelompok sasarannya masing-masing. Ini adalah *nac.org*, misalnya. Ini adalah website resmi Gereja, di mana engkau akan menemukan pengumuman-pengumuman resmi. Ini juga menyapa masyarakat umum. Dan kemudian ada *nac.today* yang ditujukan untuk anggota gereja. Kita juga ingin menunjukkan keragaman Gereja Kerasulan Baru di seluruh dunia. Informasi-informasi pada media ini akan disajikan secara jurnalistik.

■ *Tidakkah orang-orang yang tidak memiliki internet akan merasa ditinggalkan dengan begitu banyak yang terjadi secara online?*

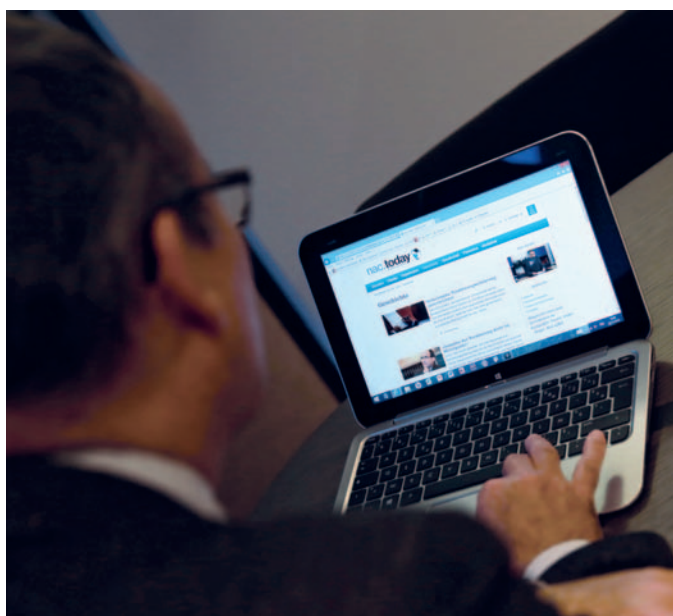
Sekarang, internet adalah global dan kita dapat menjangkau banyak saudara-saudari dengan cepat dan dengan biaya yang cukup murah. Selain itu, selanjutnya pada “*Unsere Familie*” di wilayah-wilayah berbahasa Jerman, akan diterbitkan sebuah majalah internasional yang baru: *community*. Sebagai sebuah majalah untuk anggota, ini akan dibagikan ke banyak negara di seluruh dunia.

■ *Mengapa Anda menangani tema komunikasi cukup awal di masa jawatan Anda?*

Komunikasi adalah vital pada saat ini dan itu juga harus memainkan suatu peran yang sesuai di kalangan kita. Itu bermanfaat untuk koordinasi dan pertukaran pada tingkat dunia. Ini

Kiri: Rasul Kepala Schneider melihat sebentar *nac.today*

Bawah: Rasul Disrik Leonard Kolb dan para koresponden dari Amerika Serikat saling pada suatu pertemuan dengan kelompok “Pelayanan Komunikasi Gereja Kerasulan Baru Internasional”



Oliver Rütten



Andreas Reither

adalah suatu cara untuk mendorong kemandirian pengajaran, misalnya, dan untuk menciptakan suatu kesadaran akan berbagai budaya.

■ *Apakah yang ingin Anda capai dengan ini?*

Persekutuan kita memiliki suatu dimensi yang mendunia. Padahal isu-isu tertentu yang dikaitkan dengan hal ini tidak selalu menjadikan perkara-perkara mudah. Tetapi informasi dari negara-negara lain membantu kita untuk memahami saudara-saudari kita, situasi mereka, dan kebutuhan mereka dengan lebih baik. Adalah tujuan kita untuk menunjukkan bahwa Gereja Kerasulan Baru adalah suatu persekutuan kristiani yang hidup, beragam, dan bersukacita.

■ *Bagaimana kita akan berkomunikasi? Gaya komunikasi apakah yang ingin dipertahankan gereja?*

Kita ingin berkomunikasi secara kristiani: dengan tulus, transparan dan menghargai. Itu berlaku untuk percakapan-percakapan pribadi kita, untuk hubungan kita satu dengan yang lain di dalam sidang jemaat, begitu juga untuk apa yang kita publikasikan di media online dan cetak.

■ *Dapatkah saudara-saudari berpartisipasi dalam media-media baru ini?*

Banyak orang telah berpartisipasi dalam jejaring-jejaring sosial. Kita bahkan telah memiliki jejaring sosial sendiri: *nacworld.net*. Di sini, saudara-saudari dapat berdiskusi mengenai kepercayaan mereka tanpa terganggu. Sejumlah kemungkinan sedang direncanakan untuk *nac.today*, agar orang-orang dapat berpartisipasi.

■ *Orang-orang dalam bisnis ini mengetahui: Apa pun yang Anda rencanakan, membutuhkan banyak pekerjaan. Bagaimana hal itu akan bekerja?*

Kita akan menggunakan potensi yang kita miliki: Kita memiliki banyak orang berkompeten di kalangan kita. Kita membentuk suatu jaringan koresponden dan penerjemah di seluruh dunia. Apabila kita menggabungkan kekuatan-kekuatan kita dan melakukan suatu usaha dengan semangat saling percaya dan kerja sama, dan senang melakukan pelayanan bagi saudara-saudari, kita akan dapat mencapai hal-hal yang menakjubkan.

■ *Bagaimana Anda akan terlibat?*

(tertawa) Pertanyaan yang bagus. Baiklah, saya telah memulai dengan sambutan Tahun Baru di *nac.today*. Dan sekarang ini kita sedang melakukan wawancara ini. Saya melihat tugas utama saya di dalam menciptakan kerangka kerja, sehingga banyak saudara-saudari secepatnya dapat menemukan satu media yang cocok bagi diri mereka sendiri. Juga apabila saya tidak terlibat dalam menjalankan hal-hal itu setiap harinya, saya tidak akan ragu memberikan satu atau dorongan lainnya di masa mendatang ...

Hari Remaja Musim Dingin di Korea



GKB Korea

Kaum muda di Korea menikmati dua Hari Remaja setiap tahunnya; yang satu di musim panas dan satu lagi di musim dingin. Moto peristiwa di musim dingin ini adalah "Saya adalah seorang anak Allah". Kaum muda dan para penghantar sidang jemaat mereka berkumpul selama dua hari untuk Hari Remaja Musim Dingin. Mereka memiliki diskusi-diskusi kelompok mengenai kepercayaan mereka dan melihat matahari terbenam di Teluk Suncheon.

Workshop Paduan Suara Nasional pertama di Indonesia



GKB Indonesia

Sebanyak 67 pemimpin paduan suara dari Indonesia, Malaysia dan Filipina berkumpul untuk workshop paduan suara nasional pertama mereka di Surabaya, Indonesia. Seminar yang berlangsung selama dua hari itu dipandu oleh Tommyanto Kandisaputra, seorang maestro paduan suara yang memiliki banyak pengalaman dan memenangkan banyak penghargaan internasional. Teknik latihan dan pelatihan vokal adalah dua dari tema yang diajarkan. Pada hari Minggu ada sebuah konser dengan paduan suara sidang jemaat setempat yang digabung dengan paduan suara Eliata, sebuah kelompok paduan suara antardenominasi. Pada program ada "Coronation Anthems" karya George Frideric Handel dan "Hallelujah Chorus" karya Handel Messiah. Di Indonesia, Malaysia dan Filipina ada sekitar 61.000 umat Kristen Kerasulan Baru.

Pertemuan agama-agama membuat suatu perbedaan

Suatu pertemuan yang luar biasa pada suatu waktu yang istimewa: Gereja Kerasulan Baru Luxemburg mendapatkan kehormatan untuk menjadi tuan rumah bagi para rohaniwan senior dari berbagai agama pada kesempatan kunjungan Rasul Kepala pada 11 Januari 2015.

Sudah sejak sebelum kebaktian, para tamu kehormatan itu disambut dengan disebutkan nama-nama mereka. Mereka adalah Kepala Rabi Alain Nacache dari Konsistori Yahudi Luxemburg, Jean-Luc Karleskind, Wakil Presiden Jemaah Muslim di Kadipaten Agung, dan Jutta Bayani sebagai Wakil Perkumpulan Bahai. Gereja Katolik diwakili oleh Théo Péporté, wakil Uskup Agung, Christian Descoups, Sekretaris Jenderal Keuskupan Agung, dan Willy Fuchs, Sekretaris Jenderal Catholic Men's Movement. Persekutuan Protestan Luxemburg diwakili oleh Uskup Adama Ouedraogo dan Diaken Fernand Gilles.

Keikutsertaan mereka dalam kebaktian ini merupakan suatu tanggapan terhadap undangan yang jelas, yang bertolak pada beberapa kerja sama yang baik dalam ranah politik pada bulan-bulan lalu. Clément Haeck, Rasul yang bertanggung jawab untuk Luxemburg menjelaskan situasi tersebut atas permintaan redaksi *community*. Ia menceritakan bahwa pemerintahan di Luxemburg telah berunding dengan gereja-gereja untuk sampai pada suatu pemisahan yang lebih kuat antara negara dan agama. Yang didiskusikan di sini adalah kesepakatan negara yang, jika direvisi, akan menghasilkan peraturan baru untuk mendapatkan dukungan keuangan, misalnya.

Dalam konteks ini, para wakil dari berbagai denominasi kepercayaan bersatu untuk mereformasi keadaan sebelumnya dari pelajaran agama di sekolah-sekolah di negara itu. Bersama-sama mereka menganjurkan untuk merancang semacam pelajaran agama yang akan memberikan pengetahuan tentang pengakuan-pengakuan yang sangat bervariasi selain mengajarkan etika denominasi-netral. Gereja Kerasulan Baru juga termasuk di antara para penandatangan suatu petisi yang sesuai kepada pemerintah. Pada pertemuan-pertemuan awal mereka, kelompok ini menjadi lebih mengenal, demikian dipaparkan Rasul Haeck. Dan inilah yang menginspirasi untuk mengundang rekan-rekan diskusi mereka pada kebaktian tersebut.

Yang tidak seorang pun duga pada saat itu adalah ketepatan waktu khusus yang akan didapatkan pertemuan agama-agama ini: Hanya beberapa hari sebelum kebaktian, pada 7 Januari, teroris islamis melakukan penyerangan kepada kantor sebuah majalah satir dan sebuah supermarket Yahudi di Paris, yang secara keseluruhan membunuh 16 orang. Dan tepat pada hari kebaktian, pada 11 Januari, jutaan orang dari berbagai agama dan semua lapisan masyarakat berdemonstrasi bersama menentang terorisme dan xenofobia (perasaan benci [takut, waswas] terhadap orang asing atau sesuatu yang belum dikenal).

Dengan latar belakang ini, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider memberikan penghormatan pada kunjungan para tamu-tamu kehormatan ini. Ia juga menekankan sangat pentingnya kehadiran mereka pada suatu pertemuan dengan mereka setelah kebaktian, yang selama itu ia berterima kasih kepada mereka atas kunjungan mereka dan menyatakan solidaritasnya dengan semua korban rasisme dan intoleransi, baik mereka Yahudi, Islam atau Kristen.

Rasul Clément Haeck (ke-1 dr. ki.), Rasul Kepala Jean-Luc Schneider (ke-7 dr. ki.) dan Rasul Distrik Bernd Koberstein (ke-3 dr. ka.) setelah kebaktian bersama para tamu kehormatan



Menggambarkan moto kita “Sukacita di dalam Kristus”

“Sukacita di dalam Kristus”, moto Gereja Kerasulan Baru untuk tahun 2015, diungkapkan lagi dan lagi dari kebaktian ke kebaktian. Apakah artinya itu bagi kita, apakah kita berhubungan dengan itu? Bergabunglah dengan proyek interaktif kami dan bantulah kami untuk menggambarkan moto tahun 2015!

Moto tahun 2015 memiliki banyak aspek. Sudah sejak dalam sambutan Tahun Barunya, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menyebutkan empat poin yang menurutnya “sukacita di dalam Kristus” meliputi sukacita atas keselamatan melalui Kristus, sukacita yang dialami di dalam persekutuan orang-orang Kristen, sukacita yang berasal dari melayani yang sesuai dengan teladan Tuhan, dan sukacita yang kita peroleh dari tenaga dan karunia-karunia yang kita terima setiap hari.

Rasul Kepala mengatakan secara detail tentang dua dari aspek-aspek ini pada kebaktian Tahun Baru di Herne-Wanne-Eckel, Jerman. Sukacita atas keselamatan melalui Kristus muncul karena kepastian bahwa, pada akhirnya, kebaikan Allah mutlak akan mengalahkan si jahat. Dan sukacita timbul karena kita memiliki kemungkinan untuk menjadi seperti Kristus, dan bahwa kita memenangkan kemenangan-kemenangan kecil dan besar dengan kita bekerja bersama dan di dalam Roh Allah.

Persekutuan di antara orang-orang Kristen juga merupakan salah satu sumber sukacita, demikian kata Rasul Kepala, asalkan kita memahami sidang jemaat sebagai sebuah tim di mana setiap orang ingin mencapai tujuan yang sama, dan asalkan kita melihat keputusan individu di dalam baptisan atau kemeteraian satu jiwa atau di dalam pentahbisan seorang saudara: “Ya, saya ingin menjadi orang Kristen. Saya ingin melayani Tuhan.” Kita juga harus melihat kemenangan kita sebagai satu kemenangan tim, dan bahwa kita telah berhasil mempertahankan kemanunggalan meskipun semua perbedaan pribadi dan budaya.

Cukup banyak dorongan yang ingin dipraktikkan. Dan terkadang itu membantu untuk benar-benar membayangkan itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik. Apakah yang saya lihat? Bagaimana saya melihatnya? *Community* menyerukan

kepada para pembacanya untuk melakukannya. Kami meminta kepada saudara-saudari di seluruh dunia untuk membantu kami menggambarkan moto tahun 2015. Berfotolah, buatlah sebuah video clip singkat, mintalah anak-anak membuat sebuah gambar, atau biarkanlah kreativitasmu sendiri memancar, yang diinspirasi oleh pikiran: “Saya merasakan sukacita di dalam Kristus, karena ...” atau “Saya merasakan sukacita di dalam Kristus, ketika ...”



■ Oliver Rütten

Apa pun hasil karyamu, kirimkanlah itu kepada kami! Di sepanjang tahun ini kami akan memublikasikan ide-ide terbaik pada *nac.today*, majalah berita online kita. Ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan. Dengan mengirimkan sesuatu, engkau secara otomatis setuju itu dipublikasikan. Cantumkanlah nama, usia dan nama sidang jemaat di mana engkau termasuk, dan nama negara di mana engkau tinggal. Pastikanlah, bahwa semua orang yang terlihat

pada foto itu setuju dengan publikasi foto tersebut. Tanyakanlah kepada mereka untuk memastikan mereka setuju.

Janganlah mengirimkan foto atau karya kreatif yang untuk itu engkau tidak memiliki izin yang jelas untuk dipublikasikan. Kami tidak akan dapat memublikasikan karya-karya orang lain. Obyek-obyek dari internet juga termasuk dalam kategori ini.

Kami berharap engkau menikmati aktivitas tersebut. Redaksi dapat dihubungi pada: info@nac.today. Apabila engkau suka, engkau dapat mengirimkan kreasi-kreasimu pada kami melalui surat. Alamatnya adalah:

Editorial offices *community*
Verlag Friedrich Bischoff GmbH
Gutleutstraße 298
60327 Frankfurt/Main
Germany



PRATINJAU

24 Mei 2015

Pentakosta
Lusaka, Zambia

Foto: Pentakosta 2014 di Jerman

Gereja Kerasulan Baru
Internasional



“Sukacita di dalam Kristus”

Rasul Samuel Hadiwidagdo melayani saudara-saudari di wilayah yang sering dijuluki provinsi “Seribu Sungai”, yaitu Kalimantan Barat dari tanggal 2 hingga 4 Februari 2015. Pada rangkaian kunjungannya kali ini, Rasul Samuel Hadiwidagdo didampingi oleh Oudste Distrik Turino (Distrik Banyumas Timur dan Banyumas Barat), Oudste Distrik Yustinus Tukiman dan Evangelist Distrik Aris Kusnandar (keduanya tuan rumah).

Pada awal kunjungannya, Senin, 2 Februari 2015, Rasul Samuel Hadiwidagdo memimpin kebaktian para pemangku jawatan dan istri di gereja kita di Kota Khatulistiwa, Pontianak dengan nas dari Yoh. 21:5. Pada awal khotbahnya, Rasul menaruhkan ke dalam hati 17 jiwa yang hadir moto tahun 2015: Sukacita di dalam Kristus. Selain itu, Rasul juga mengimbau untuk mengasihi anak-anak Allah yang telah dipercayakan. Oudste Distrik Turino dan Oudste Distrik Yustinus Tukiman turut membantu melayani dalam kebaktian tersebut.

Keesokan harinya – setelah melakukan perjalanan darat yang penuh petualangan selama sekitar 6 jam dengan jarak sekitar 240 kilometer dari kota Pontianak dengan kondisi jalan yang naik turun, berbelok-belok dan tidak sedikit yang rusak dan licin – Rasul melayani saudara-saudari di sidang jemaat Spandak dengan menggunakan dasar Alkitab dari Mat. 6:7–9. Dalam khotbahnya, pertama-tama Rasul kembali menekankan moto kita tahun ini dengan titik berat agar anak-anak Allah bersukacita atas karunia pilihan dan berkat yang diterima dan dalam melaksanakan firman Allah sampai kedatangan Tuhan kembali. Merujuk pada nas, Rasul menjelaskan sebagaimana yang diajarkan Tuhan Yesus tentang doa Bapa Kami, “di dalam doa yang kita panjatkan hendaknya kita dapat menempatkan diri dengan penuh kerendahan hati dan pengendalian kepada Allah Tritunggal baik doa yang kita panjatkan secara individu maupun bersama-sama”. Rasul memberikan contoh untuk berdoa sebagaimana yang dilakukan oleh pemungut cukai, orang Samaria, doa yang apa adanya dengan mengakui diri sebagai orang yang berdosa dan Allah mendengarnya. Tidak seperti doa orang Farisi yang meninggikan diri dan bertele-tele tetapi akhirnya tidak memperoleh perkenan Allah. Dalam pelayanannya, Rasul dibantu oleh Oudste Distrik Turino, Oudste Distrik Yustinus Tukiman, dan Evangelist Distrik Aris Kusnandar. Pada akhir kebaktian



Rasul Samuel Hadiwidagdo pada mezbah

yang dihadiri oleh 27 saudara-saudari ini diberitahukan tentang rencana pembangunan gereja yang baru di Spandak dalam waktu dekat. Sudah sejak sekarang mereka bersukacita atas rencana tersebut.

Pada hari ketiga pelayanannya, Rasul Samuel Hadiwidagdo kembali memimpin kebaktian di gereja kita di Pontianak yang dihadiri oleh 48 jiwa. Pada awal khotbahnya, Rasul kembali menekankan moto kita di tahun 2015: Sukacita di dalam Kristus. Selanjutnya dengan menunjuk pada nas yang diambilkan dari Zef. 3:12,16, Rasul mengimbau untuk tetap memiliki kerendahan hati dan pengendalian kepada Tuhan agar dapat mengalami tuntunan dan berkat Allah sebagaimana bangsa

Israel dituntun menuju ke negeri Kanaan. Selain itu, sebagai contoh dari sejarah Perjanjian Lama disebutkan Daud saat melawan Goliat, dan Musa saat menuntun bangsa Israel keluar dari Mesir. Dari Perjanjian Baru dicontohkan Rasul Paulus yang bersukacita dalam melaksanakan pengabaran Injil Tuhan Yesus. Rasul menggarisbawahi bahwa banyak contoh di dalam sejarah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki kerendahan hati dan mengandalkan diri kepada Allah mengalami tuntunan dan berkat Allah. Untuk itu Rasul mengajak agar kita memiliki kerendahan hati dan pengendalian diri kepada Allah sampai kedatangan Tuhan Yesus menjemput kita. Pada kesempatan ini Rasul juga memberikan Kemeteraian Suci kepada satu jiwa dewasa. Oudste Distrik Turino dan Oudste Distrik Yustinus Tukiman turut membantu melayani dalam kebaktian ini.

Setelah kebaktian selesai, Rasul Samuel Hadiwidagdo dan Oudste Distrik Yustinus memberikan presentasi tentang Kebaktian Istimewa dan materi tentang “Mengapa saya seorang Kerasulan Baru?”. Pada kesempatan ini ada banyak pertanyaan yang diajukan oleh saudara-saudari.

I Rasul Distrik di Depok

Rasul Distrik memimpin dua kebaktian di Depok selama dua hari berturut-turut: Pada Sabtu, 31 Januari 2015 kebaktian para pemangku jawatan dan istri, pada Minggu, 1 Februari 2015 kebaktian untuk saudara-saudari. Di dalam kebaktian yang disebutkan terakhir Rasul Distrik mentahbiskan Evangelist Distrik yang baru untuk wilayah Banten.

Kebaktian pemangku jawatan dan istri

Secara keseluruhan 373 pemangku jawatan dan istri mengalami kebaktian yang dipimpin oleh Rasul Distrik Urs Hebeisen di Depok pada Sabtu, 31 Januari 2015.

Pada awal khotbahnya Rasul Distrik mengucapkan terima kasih kepada para pemangku jawatan dan istri atas semua pekerjaan mereka, termasuk doa, pengorbanan, dan perawatan mereka. Kemudian Rasul Distrik menjabarkan antara lain

kutipan dari nas “menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” dengan menarik. Ia berkata, “Kristus memusatkan perhatian kepada sesuatu yang harus diselesaikan, ia memahami sekeliling-Nya, Ia mendengarkan pendapat-pendapat, tetapi Ia tidak menyesuaikan dengan itu, karena Ia tahu, dalam pikiran-Nya ada tujuan, karena Ia ingin kembali ke sebuah tempat dari mana Ia datang ...”

Kebaktian untuk saudara-saudari

Nas Alkitab yang digunakan Rasul Distrik sebagai dasar kebaktian pada Minggu itu adalah: “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat. 5:48). “Suatu nas yang berisi tuntutan yang sangat tinggi yang mungkin membuat kita takut”, demikian kata Rasul Distrik dalam khotbahnya. Ia menjelaskan tentang bagaimana



Kiri: Rasul Distrik Hebeisen pada mezbah bersama Uskup Samuel Handojo Tansahitkno sebagai penerjemah

Bawah: Pandangan kepada para peserta kebaktian jawatan dan istri di Depok saat menyanyikan lagu pembukaan



kita dapat menjadi sempurna, karena kita lemah, kita sering berbuat dosa – suatu hal yang membuat tidak mungkin untuk sempurna. Tuhan Yesus memohonkan sesuatu, maka hal itu mungkin, kata tidak mungkin tidak ada di kamus ilahi. Jika Tuhan Yesus berkata “haruslah kamu sempurna”, ukurannya adalah Tuhan Yesus. Mungkin banyak orang mengatakan itu makin berat, karena Ia adalah Putra Allah. Tapi Rasul Distrik menekankan: “Tuhan Yesus ada di dalam daging dan Ia paham apa yang mungkin dan apa yang tidak mungkin.” Kesempurnaan yang diharapkan Allah di dalam kebaktian ini adalah kesempurnaan yang dimiliki oleh Tuhan Yesus, yaitu kesempurnaan di dalam pengetahuan, pelayanan, kasih, dan kemanunggalan. Kita harus menjadi sempurna, seperti keinginan Tuhan Yesus, agar kita boleh berada di mana Ia berada.

Pada kebaktian yang dihadiri oleh 1.835 jiwa itu, Rasul Distrik memberikan pengasaoan kepada Evangelist Distrik Bambang Purwadi setelah 32 tahun masa jawatan aktifnya. Kemudian ia mentahbiskan Evangelist Sudi Sri Waluyo sebagai penerusnya, Evangelist Distrik yang baru untuk wilayah Banten.

Rasul Distrik Hebeisen (ka.) memberikan selamat kepada Evangelist Distrik yang baru, Sudi Sri Waluyo (ki.), sebagai penerus Evangelist Distrik Bambang Purwadi (tengah)



Bawah: Pandangan kepada sebagian saudara-saudari



Peletakan batu pertama di Sumberagung

Peristiwa bersejarah ditorehkan di Lampung: Pembangunan kembali gereja di Sumberagung yang diawali dengan peletakan batu pertama oleh Camat Sragi, Bapak Suwardi pada Minggu, 17 Februari 2015. Sebanyak 50 orang, terdiri dari pihak pemerintah, para pemangku jawatan dan anggota sidang jemaat Sumberagung, para pekerja dan beberapa warga sekitar menyaksikan kegiatan ini. Pekerjaan pembangunan gereja akan melibatkan anggota sidang jemaat Sumberagung dan Mumbang Jaya serta beberapa warga sekitar. Sidang jemaat Sumberagung memiliki 122 anggota dan dirawat oleh 6 Priester dan 3 Diaken berdasarkan statistik tahun 2014.



Saryono

Workshop pengajar di Semarang



Felix dan Adita

Workshop pengajar digelar di Semarang, tepatnya di Rumah Retret Panti Samadi Nasaret pada 20, 21 Maret 2015. Kegiatan ini diikuti oleh 93 pemangku jawatan, guru pra-sekolah minggu, sekolah minggu, pendidikan agama, konfirmasi dan kader guru GKBI dari Distrik Pantura, Jawa Tengah, Medan, Bandung dan Lampung. Pada hari pertama dibahas beberapa tema: “Menjadi guru yang efektif di sekolah GKBI”, “Dasar-dasar pendidikan agama Kristen GKBI”, “Pendidikan agama sejak usia dini di dalam keluarga dan sekolah bina iman (sekolah minggu, sekolah agama, konfirmasi)”. Hari kedua ada kegiatan kelompok membuat materi ajar dari buku-buku yang sudah dibawa dari rumah, *peer teaching* (satu pengajar mengajar para pengajar lainnya secara bergantian), dan sesi tanya jawab serta *sharing*.

Workshop dirigen dan organis se-daerah Banyumas



Markus Pratomo

Pada 20-22 Maret 2013 diselenggarakan sebuah *workshop* dirigen dan organis dari 23 sidang jemaat se-daerah Banyumas di gereja kita di Cilacap. Hari pertama ada presentasi tentang “*Beautiful, Easy and Healthy Singing*” (menyanyi indah, mudah dan sehat) yang diikuti oleh 32 peserta. Hari kedua, 82 murid sekolah agama dan 44 murid konfirmasi mengikuti latihan dasar teknik bernyanyi dengan didampingi oleh penghantar sidang jemaatnya masing-masing. Hari ketiga, setelah kebaktian, dilaksanakan ujian dasar organis untuk 31 organis pemula.